

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara Indonesia. Pajak yang dipungut oleh negara memegang peranan yang sangat penting untuk kelangsungan sistem pemerintahan suatu negara dan difungsikan sebagai alat untuk melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi serta digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Namun bagi masyarakat luas pajak merupakan beban karena dapat mengurangi penghasilan yang mereka dapatkan. Dengan munculnya hal tersebut menyebabkan masyarakat maupun perusahaan melakukan hal-hal yang memungkinkan mereka untuk terhindar dari pembayaran pajak atau tagihan pajak (Lestari, 2015)

Menurut (Chen, dkk, 2010) pajak merupakan iuran wajib pajak kepada negara dari orang atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan peraturan yang telah ditentukan pemerintah, karena sebenarnya beban pajak ditanggung oleh pribadi dan badan, biasanya para pengusaha menghindari dari pemungutan pajak.

Dalam upaya untuk menghindari pemungutan pajak pihak manajemen dapat melakukan berbagai macam cara seperti *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan bentuk upaya wajib pajak untuk mengefisienkan atau mengurangi beban pajak dengan menghindari

pungutan pajak melalui transaksi yang bukan objek pajak. *Tax avoidance* yang dilakukan tersebut merupakan tindakan pajak secara legal, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan, karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara sektor pajak (Damayanti & Susanto, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* diantaranya adalah komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada dewan komisaris terhadap laporan dan hal-hal yang berkaitan dengan tugas pengawasan dan pengelolaan perusahaan. Komite audit juga berfungsi sebagai saluran komunikasi antara dewan komisaris, auditor eksternal, dan auditor internal. Komite audit memiliki wewenang antara lain adalah memiliki akses yang tidak terbatas pada karyawan, dana, catatan asset, serta sumber daya lainnya yang berkaitan dengan tugasnya untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan dan memberikan evaluasi mengenai masalah yang berhubungan dengan laporan keuangan (Kusumangningtyas, 2012).

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan komite audit diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Winata, 2014) yaitu komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Penelitian

yang dilakukan oleh (Feranika, 2016) komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

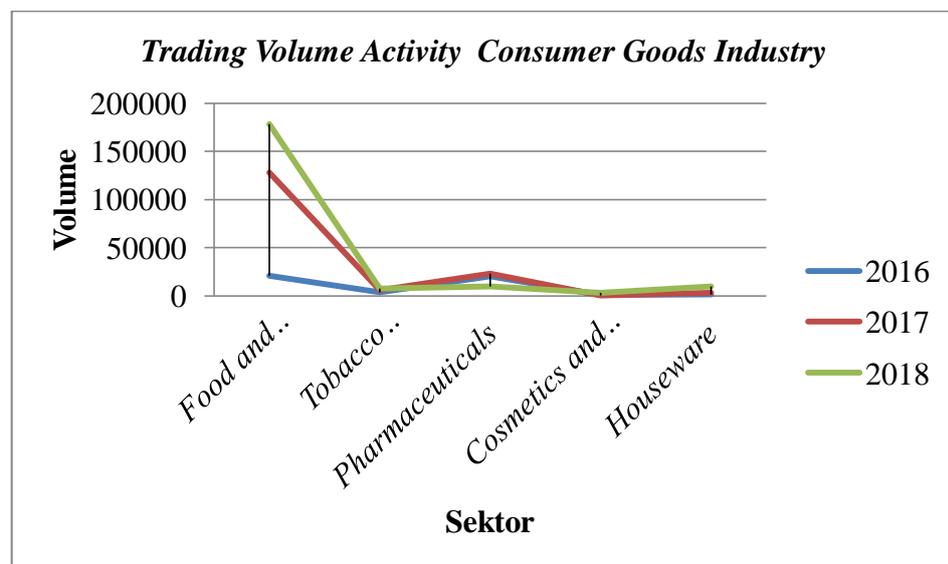
Selanjutnya adalah kualitas audit, kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi disaat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Damayanti & Susanto, 2015). Karena asumsi bahwa ada implikasi dari perilaku pajak yang agresif, perusahaan mereka mengambil posisi agresif dalam hal pajak dan akan mencegah tindakan mereka pada tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Feranika, 2016) kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Vidayanti, 2017) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dan yang terakhir adalah kepemilikan institusional, kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh pihak *eksternal* perusahaan yang berbentuk institusi seperti perusahaan dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain-lain yang diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen perusahaan yang menyimpang (Dewi, 2015). Kepemilikan institusional sangat diperlukan dalam perusahaan untuk mengawasi tindakan yang dilakukan oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat langsung dalam pengambilan yang strategis sehingga mereka tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Feranika, 2016) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Vidayanti, 2017) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Populasi penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun mulai dari tahun 2016-2018.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 *Trading Volume Activity Consumer Goods Industry*

Pada tahun 2016 - 2018, sektor *food and beverages* (perusahaan makanan dan minuman) melakukan *trading volume activity* sebesar 327.514 volume, dengan rincian tahun 2016 21.140 volume, tahun 2017 127.933 volume, dan tahun 2018 178.441 volume. Kemudian sektor *pharmaceutical* (perusahaan obat-obatan) melakukan

trading volume activity 53.183 volume, *tobacco manufactures* (pabrik tembakau) dengan 17.510 volume, *houseware* (perusahaan peralatan rumah tangga) 14.751 volume, dan *cosmetics and household* (perusahaan kosmetik dan rumah tangga) sebesar 4.741 volume.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa *trading volume activity* dari perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2018 merupakan volume tertinggi dari *consumer goods industry* lainnya. *Trading volume activity* (aktivitas volume perdagangan) adalah jumlah penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu, dan merupakan salah satu faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Berdasarkan ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian di atas, maka judul yang dituangkan dalam penelitian ini adalah "Analisis Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)".

1.2. Ruang Lingkup (batasan masalah)

Ruang lingkup dari penelitian memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah *tax avoidance*, dan variabel independen yang digunakan adalah komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional.
2. Objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Tahun penelitian hanya terbatas pada tahun 2016-2018.

1.3. Rumusan Masalah

Tax avoidance dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional. Dalam beberapa penelitian terdahulu terdapat *inconsistency* atau perbedaan pendapat tentang pengaruh komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*?
2. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*?
4. Bagaimana pengaruh komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *tax avoidance*?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk menguji bagaimana komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Untuk menguji bagaimana kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk menguji bagaimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk menguji bagaimana komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai pengaruh komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang berhubungan dengan perpajakan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah mengenai komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* serta menambah pengetahuan bagi yang membacanya.